

PENGARUH MINAT BERWIRAUSAHA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK TEUKU UMAR SEMARANG

Aldo Setiawan¹, Fuad Abdillah, Fahmy Fatra³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
E-mail: aldosetiawan37@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
E-mail : fuadabdillah88@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
E-mail : fathrafahmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh jumlah lulusan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang semakin banyak setiap tahunnya, tetapi jumlah lulusan yang berminat berwirausaha masih sedikit dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat berwirausaha siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan setelah belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan beberapa indikator kewirausahaan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan alat bantu berupa observasi, wawancara dan kuesioner terhadap 62 responden dengan teknik random sampling, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan berdasarkan 6 indikator yaitu berada pada kriteria tinggi. Kesimpulan penelitian terdapat minat yang tinggi pada diri siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk berwirausaha. Rekomendasi ditujukan kepada siswa diharapkan dapat mengaplikasikan indikator-indikator kewirausahaan dan mengikuti kegiatan kewirausahaan di luar mata pelajaran prakarya dan berwirausaha agar dapat menumbuhkan minat menciptakan usaha sendiri.

Kata kunci: Berwirausaha, kewirausahaan dan minat.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing number of graduate students majoring in Light Vehicle Engineering every year, but the number of graduates who are interested in entrepreneurship is still small because there are several factors that influence it. The research objective was to determine the entrepreneurial interest of students majoring in Light Vehicle Engineering after learning craft and entrepreneurship subjects based on several entrepreneurial indicators. In this study, data were collected using the tools of observation, interviews and questionnaires to 62 respondents using random sampling technique, which aims to determine the respondents' perceptions of each variable. This research method is a quantitative method. The results showed that students' interest in entrepreneurship majoring in Light Vehicle Engineering was based on 6 indicators, which were at high criteria. The conclusion of this research is that there is a high level of interest in students of Light Vehicle Engineering Department for entrepreneurship. Recommendations aimed at students are expected to be able to apply entrepreneurial indicators and participate in entrepreneurial activities outside of craft and entrepreneurship in order to foster interest in creating their own business.

Keywords: Entrepreneurship, entrepreneurship and interests

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Mei 2020 pada pukul 10:00 sampai dengan selesai di SMK Teuku Umar Semarang. Dari hasil observasi peneliti di SMK Teuku Umar Semarang dapat diambil permasalahan dalam pembelajaran masih terlalu monoton dan permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu tidak mendapat interaksi aktif dari siswa yang disebabkan karena ruang kelas yang tidak kondusif sehingga proses komunikasi yang terjadi antara pengajar dan siswa dan sesama siswa menjadi tidak efektif.

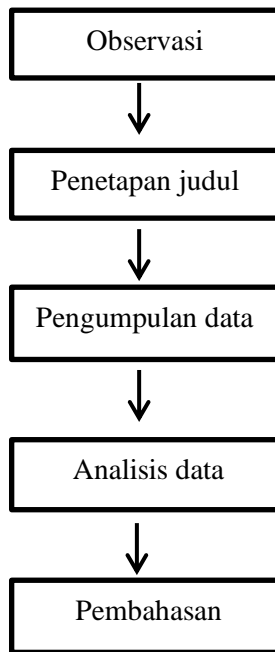
Berdasarkan hasil observasi disaat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan SMK Teuku Umar Semarang pada bulan Agustus 2019 bahwa dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha banyak faktor yang perlu diperhatikan khususnya proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat menarik siswa supaya lebih memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran yaitu pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa dalam proses penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang menarik tentu saja akan berpengaruh pada semangat siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu penting bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal.

Dari permasalahan tersebut peneliti mendapatkan bahwa apakah antara minat berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap mata pelajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui seberapa besar pengaruh minat berwirausaha dan penggunaan media sosial terhadap mata pelajaran kewirausahaan siswa SMK Teuku Umar Semarang. Dari berbagai permasalahan dan teori-teori di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK Teuku Umar Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *ex post facto*, subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teuku Umar Semarang berjumlah sebanyak 62 siswa (responden). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data variabel minat berwirausaha, penggunaan media sosial dan mata pelajaran kewirausahaan. Uji coba instrumen validitas dan reliabilitas. Uji dilakukan pada 62 responden untuk variabel minat berwirausaha dan penggunaan media sosial dan mata pelajaran kewirausahaan di ambil dari nilai praktek. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.



Gambar 1. Bagan Metode Penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Minat Berwirausaha Siswa Smk Teuku Umar Semarang

Berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu mengenai minat berwirausaha siswa di SMK Teuku Umar Semarang siswa dengan mengisi angket siswa dalam mengisi pernyataan angket 3 responden (9,1%) mempunyai kategori Sangat Baik menyikapi pernyataan angket tersebut, 36 responden (51,5%) mempunyai kategori Baik menyikapi pernyataan angket tersebut, 20 responden (31,4%) mempunyai kategori Cukup Baik dan 3 responden (8,3%) mempunyai kategori Kurang Baik. Dari data tersebut di dapatkan bahwa mayoritas siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori baik dengan 36 responden (51,5%) yang menunjukkan pemahaman tentang minat berwirausaha, sedangkan hasil analisa menurut Wiwin Novitasyari yaitu

jumlah siswa Teknik Otomotif di SMK Palapa Semarang berjumlah 27 orang angkatan 2019, yang mendapatkan nilai A yaitu dengan persentase 25%, yang mendapatkan nilai B yaitu dengan persentase 57% dan yang mendapatkan nilai C yaitu dengan persentase 18%. Hal ini menunjukkan rata-rata perolehan nilai kewirausahaan A yaitu sedang, B yaitu tinggi, dan C yaitu rendah, sehingga diduga akan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Otomotif di SMK Palapa Semarang.

Tabel 1. Frekuensi variabel Minat Berwirausaha

No	Interv	Frekuen	Persentase	Kategori
1	86 - 90	3	9,1%	Sangat Baik
2	80 - 85	36	51,5%	Baik
3	77 - 79	20	31,4%	Cukup Baik
4	0 - 76	3	8,3%	Kurang Baik
Jumlah		62	100%	

2. Penggunaan Media Sosial Siswa Teuku Umar Semarang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai praktek lapangan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang menunjukan dalam nilai siswa yang sesuai dengan KKM, 19 nilai siswa (28,6%) mempunyai kategori Amat Baik sesuai dengan KKM, 22 nilai siswa (37,8%) mempunyai kategori Baik sesuai dengan KKM, 16 nilai siswa (24,7%) mempunyai kategori Cukup sesuai

dengan KKM dan 5 nilai siswa (8,9%) mempunyai kategori Kurang sesuai dengan KKM. Dari data tersebut didapatkan nilai siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 adalah 62 siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai Maks 85 dan nilai Min 75. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap praktek lapangan baik diketahui siswa memahami materi praktek lapangan sehingga saat pelaksanaan berlangsung secara lancar menambah pengalaman praktek lapangan dan materi tambahan yang diberikan oleh pengajar atau guru tentang praktek lapangan, sedangkan menurut Achmad Taufik media sosial siswa teknik kendaraan ringan SMK Negeri 4 Klaten adalah sebesar 33,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil perhitungan variabel penggunaan media sosial terdapat sumbangan relatif sebesar 81% dan sumbangan efektif 27%. Variabel motivasi terdapat sumbangan relatif sebesar 19% dan sumbangan efektif 6,2%. Terdapat perbandingan angka sumbangan relatif dan efektif bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat berwirausaha siswa teknik kendaraan ringan SMK Negeri 4 Klaten dibandingkan variabel motivasi.

Tabel 2. Frekuensi variabel Penggunaan Media Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
	86 –			Amat
1	100	19	28,6%	Baik
	80 –			Baik
2	85	22	37,8%	Baik
3	77 -79	16	24,7%	Cukup
4	0 – 76	5	8,9%	Kurang
Jumlah		62	100%	

Hal ini selaras dengan yang di katakan Oemar Hamalik (2007:16) secara umum pelaksanaan praktek lapangan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik.

3. Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Teuku Umar Semarang.

Berdasarkan hasil analisis dari variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XI TKR SMK Teuku Umar Semarang menunjukkan dalam mengisi pernyataan angket 21 responden (36,2%) mempunyai kategori sangat Baik menyikapi angket tersebut, 19 responden (30,9%) mempunyai kategori Baik menyikapi angket tersebut, 15 responden (21,6%) mempunyai kategori Cukup Baik menyikapi angket tersebut dan 7 responden (11,3%) mempunyai kategori Tidak Baik menyikapi angket tersebut. Berdasarkan data tersebut didapatkan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang mempunyai kategori sangat baik dengan 21 responden (36,2%) yang dimana di dalam angket terdapat pemahaman tentang mata

pelajaran kewirausahaan yang dimana harus mempunyai pertimbangan logis dan bisa bekerja sama dengan orang lain dan siswa juga sudah siap terjun di dunia kerja. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang memiliki keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan, sehingga siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teuku Umar Semarang dalam mata pelajaran kewirausahaan sudah siap terjun di dunia wirausaha. Karena kesiapan wirausaha diperlukan untuk mencetak calon tenaga wirausahawan yang tangguh dan berkualitas, mempunyai pertimbangan yang logis, bisa bekerja sama dengan orang lain, dan keberanian untuk menerima tanggung jawab, sedangkan menurut Hasan Hafidzi, sekolah sangat mempengaruhi kemampuan, wawasan, dan tingkat kepercayaan dari siswa dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dari masing-masing sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa siswa yang dari jurusan teknik kendaraan ringan berjumlah 64 siswa yaitu tinggi 71,1%.

Tabel 3. Frekuensi variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 90	21	36,2%	Sangat Baik
2	80– 85	19	30,9%	Baik
3	77-79	15	21,6%	Kurang
4	0-76	7	11,3%	Baik
Jumlah		62	100%	Tidak Baik

Hal ini selaras dengan yang di katakan (Agus Fitri Yanto (2006:9-11) siswa yang memiliki kesiapan kerja harus mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahliannya.

Pembahasan

Berdasarkan indikator menjadi wirausaha, calon wirausaha diharapkan dapat menjelaskan arti kewirausahaan, menjelaskan karakter seorang wirausaha, menjelaskan tipe-tipe wirausaha, dan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Rhenald Kasali (2010) bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

Menurut Rhenald Kasali (2010) bahwa untuk menjadi seorang

wirausaha harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena kreativitas tinggi merupakan salah satu modal penting bagi seorang wirausaha untuk memulai suatu usaha. Hambatan dalam berpikir yang dapat menghambat sebuah usaha adalah ketidaktahuan dan keengganan dalam menggali dan memahami keunikan diri sendiri, serta ketidakmampuan dalam mengatasi hambatan berkreasi. Akibatnya, mereka memilih hidup yang biasa-biasa saja dan datar. Memfokuskan diri pada hal-hal yang mendukung serta mengabaikan semua yang tidak mendukung, ide kreatif tersebut akan dapat berkembang dan mampu menghasilkan nilai ekonomis.

Menjadi seorang wirausaha harus berani menghadapi segala resiko yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Rhenald Kasali (2010) bahwa secara spesifik, resiko didefinisikan sebagai adanya konsekuensi, sebagai dampak adanya ketidakpastian, yang memunculkan dampak yang merugikan pelaku usaha. Sebaliknya, konsekuensi yang memunculkan dampak yang menguntungkan tidak dianggap sebagai resiko. Konsekuensi positif ini dianggap sebagai keturunan yang diharapkan.

Kepemimpinan bagi seorang wirausaha adalah modal yang sama pentingnya dengan kepercayaan dan kreativitas. Menurut Rhenald Kasali (2010) bahwa kreativitas yang tinggi membuat seseorang inovatif dan adaptif, kaya dengan pembaruan dan tidak mudah dihambat oleh kejadian-kejadian dari luar. Namun tanpa kepercayaan, kreativitas yang hebat

tidak mempunyai nilai pasar, tidak dapat diterima di mana-mana.

Dalam berwirausaha, etika bisnis adalah salah satu hal penting untuk memulai sebuah usaha yang sukses. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar berbisnis dapat dilakukan dengan etika yang baik adalah berperilaku jujur, menaati tata nilai, dan konsisten. Menurut Rhenald Kasali (2010) bahwa kewirausahaan yang tidak dilandasi dengan etika yang kuat akan berpotensi negatif, beresiko, dan bisa membuat masa depan usaha tersebut tamat dalam sekejap. Dalam berwirausaha, perlu diingat bahwa usaha yang langgeng dan sukses adalah usaha yang dijunjung oleh nilai-nilai etika.

Menurut Kotler dan Lane (2007) menyatakan pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran sama sekali bukan aktivitas khusus, tetapi merupakan keseluruhan bisnis yang dapat dilihat dari sudut pandang sasaran akhir yang dibidik, yaitu pelanggan.

1. Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisa yang dilakukan yaitu mengenai minat berwirausaha siswa di SMK Teuku Umar Semarang yaitu sangat baik sedangkan menurut Wiwin Novitasyari yaitu minat berwirausaha siswa di SMK Palapa yaitu tinggi pada 57%.

2. Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan analisa yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan media sosial di SMK Teuku Umar Semarang yaitu menunjukan Amat Baik dengan persentase 37,8% sedangkan menurut Achmad Taufik, hasil perhitungan variabel penggunaan media sosial terdapat sumbangan relatif sebesar 81% dan sumbangan efektif 27%.

3. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis dari variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa SMK Teuku Umar yaitu sangat baik dengan 36,2% sedangkan menurut Hasan Hafidzi, sekolah sangat mempengaruhi kemampuan, wawasan, dan tingkat kepercayaan dari siswa dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dari masing-masing sekolah sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa siswa yang dari jurusan teknik kendaraan ringan berjumlah 64 siswa yaitu tinggi 71,1%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator, Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK Teuku Umar Semarang yaitu 5 indikator berada pada kategori tinggi sedangkan 1 indikator berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk berwirausaha

setelah belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu tinggi dan direspon dengan baik oleh siswa.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam minat berwirausaha sudah diterapkan dengan baik oleh siswa dan pengajar, dengan hasil kuisioner mempunyai kategori baik dengan 36 responden (51,5%) yang dimana siswa sudah memahami tentang minat berwirausaha.
2. Hasil analisis yang dilakukan melalui daftar hasil praktek lapangan dengan nilai siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), 22 nilai siswa (37,8%) mempunyai kategori Baik sesuai dengan KKM. Nilai siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 adalah 62 siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai Maks 85 dan nilai Min 75.
3. Mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Teuku Umar Semarang menunjukan sudah siap terjun di dunia wirausaha, berdasarkan hasil kuisioner 21 responden (36,2%) mempunyai kategori sangat Baik menyikapi angket tersebut, 19 responden (30,9%) mempunyai kategori Baik, siswa telah memiliki keserasian antara kematangan fisik, mental, serta materi.
4. Minat Berwirausaha siswa TKR setelah belajar mata pelajaran prakarya dan

kewirausahaan, pada umumnya dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa dari beberapa indikator di atas, indikator 1-5 (menjadi wirausaha, berpikir kreatif, pengambilan resiko, kepemimpinan, etika bisnis) berada pada kategori tinggi, sedangkan

indikator 6 (pemasaran) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa setelah belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik (2007:16). secara umum pelaksanaan praktek lapangan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik..
- Agus Fitri Yanto (2006:9-11) siswa yang memiliki kesiapan kerja harus mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
- Rhenald Kasali (2010) bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- Rhenald Kasali (2010) bahwa untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena kreativitas tinggi merupakan salah satu modal penting bagi seorang wirausaha untuk memulai suatu usaha.
- Rhenald Kasali (2010) bahwa secara spesifik, resiko didefinisikan sebagai adanya konsekuensi, sebagai dampak adanya ketidakpastian, yang memunculkan dampak yang merugikan pelaku usaha.
- Rhenald Kasali (2010) bahwa kreativitas yang tinggi membuat seseorang inovatif dan adaptif, kaya dengan pembaruan dan tidak mudah dihambat oleh kejadian-kejadian dari luar.
- Rhenald Kasali (2010) bahwa kewirausahaan yang tidak dilandasi dengan etika yang kuat akan berpotensi negatif, beresiko, dan bisa membuat masa depan usaha tersebut tamat dalam sekejap.
- Kotler dan Lane (2007) menyatakan pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.